

Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Media Video Animasi pada Siswa Kelas V SDN 2 Wonorejo

Sri Jaka Pramanda^{1*}, Frita Devi Asriyanti²

^{1,2}Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial dan Humaniora,
Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung
Email: pramamanda081@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pembelajaran biasanya terjadi dalam situasi formal yang secara sengaja di programkan oleh guru dalam usahanya mentransfer ilmu kepada peserta didik, berdasarkan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa, contohnya yaitu dengan media video. Media video dapat membuat minat belajar meningkat terutama dengan adanya materi pembelajaran berupa video animasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa melalui pembelajaran berbasis media video animasi pada siswa kelas V SDN 2 Wonorejo. Penelitian ini menggunakan metode secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Wonorejo, subyek peneletian adalah siswa kelas V sebanyak 11 siswa. Data dikumpulkan dengan wawancara kemudian dianalisis dan disimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa minat belajar siswa tergolong sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi minat belajar siswa yang sesuai dengan 5 indikator minat belajar siswa yang mana dari indikator tersebut yaitu adanya perasaan senang terhadap objek dan adanya perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap objek karena adanya ketertarikan yang tinggi sehingga siswa ikut berpartisipasi dan merasa puas saat pembelajaran. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga pendidik sebagai landasan program dalam menambah penyampaian materi dalam pembelajaran untuk siswa.

Kata Kunci: *media pembelajaran, minat belajar, video animasi.*

Abstract

Learning usually occurs in formal situations that are deliberately programmed by the teacher in an effort to transfer knowledge to students, based on the curriculum and goals to be achieved. Learning media acts as a source of learning for students, for example with video media. Video media can increase interest in learning, especially with learning materials in the form of animated videos. This study aims to analyze students' interest in learning through animated video-based learning media in fifth grade students of SDN 2 Wonorejo. This study uses a qualitative method using a descriptive approach. This research was conducted at SDN 2 Wonorejo, the research subjects were 11 students of class V. Data collected by interview then analyzed and concluded. Based on the results of this study, it was concluded that the students' interest in learning was high. This can be seen from the results of observations of student interest in learning in accordance with the 5 indicators of student interest in learning which of these indicators are feelings of pleasure towards the object and the attention, feelings and thoughts of the subject towards the object because of high interest so that students participate and feel satisfied while learning. From this research, it is hoped that it can provide information for educators as the basis for the program in adding to the delivery of material in learning for students.

Keywords: *learning media, interest in learning, animated videos.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dengan cara mengolah informasi yang ada sehingga dapat dijadikan bahan belajar yang bermanfaat bagi siswa, sehingga dapat merubah tingkah laku siswa supaya pembelajaran efektif dan efisien (Anwar, 2017). Pembelajaran ialah

kegiatan formal yang diprogramkan oleh pengajar untuk memberikan pengetahuan kepada siswa sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang diinginkan.

Media pembelajaran adalah alat yang mendukung proses pembelajaran serta memperjelas makna pesan yang dikomunikasikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik dan lebih utuh (Kustandi, 2016). Media pembelajaran menjadi sumber belajar bagi siswa, artinya siswa dapat mendapatkan sebuah informasi maupun pesan yang menjadi pengetahuan baru siswa. Media juga dapat menggantikan peran guru sebagai sumber informasi atau pengetahuan bagi siswa.

Salah satu contoh media pembelajaran adalah media video. Media video memegang peranan penting dalam pembelajaran. Video adalah media yang menggunakan pendengaran dan penglihatan, maka lebih mudah untuk mengingat apa yang kita lihat dan dengar daripada mengingat sesuatu yang hanya dibaca atau didengar. Materi berupa video yang diberikan harus mudah dipahami oleh siswa yang berisi ringkasan materi yang singkat dan jelas (Sunandar, 2020).

Sekarang ini perkembangan teknologi semakin pesat. Di beberapa sekolah sudah disediakan alat pembelajaran yang lebih inovatif dan beragam tentunya. Namun, karena metode ceramah yang diterapkan saat ini, tidak jarang siswa menjadi bosan dan kehilangan motivasi untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif seperti media video animasi sangat diminati saat ini (Ulfa, 2021).

Video animasi dapat menjadi salah satu media pembelajaran. Animasi di dunia pendidikan berfungsi sebagai media pembelajaran yang menarik. Animasi adalah format video yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi yang sulit disampaikan secara konvensional. Animasi dapat diintegrasikan dalam media lain seperti video dan presentasi sehingga cocok untuk menjelaskan topik pelajaran yang sulit disampaikan secara langsung melalui buku (Islam Bahrul dkk, 2014).

Media pembelajaran animasi adalah media yang berisi rangkaian gambar, diolah untuk menghasilkan gerakan, mudah diingat, dan disempurnakan dengan audio untuk melestarikan pesan pembelajaran. Media animasi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bahan ajar yang dapat langsung digunakan setiap saat (Ponza Putu J.R, 2018). Video animasi memiliki ciri khas yaitu video yang berisi gambar dan audio yang dapat bergerak. Video animasi dalam penelitian ini berisi materi pembelajaran untuk siswa kelas V SDN 2 Wonorejo.

Faktanya yang ada di SDN 2 Wonorejo minat belajar siswa masih kurang karena menggunakan metode pembelajaran ceramah, keadaan tersebut membuat siswa merasa kurang menerima materi yang disampaikan, siswa merasakan bosan saat pembelajaran berlangsung karena pembelajaran yang dilakukan monoton dengan suasana yang sama setiap hari. Untuk itu metode pembelajaran perlu adanya terobosan baru sebagai tambahan untuk menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas agar membuat siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan tidak cepat merasa bosan. Dengan menggunakan media pembelajaran melalui video animasi yang berisi materi pembelajaran dapat membuat minat siswa semakin tinggi. Sekolah memberikan materi video animasi untuk membuat siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran. Suasana yang berbeda membuat siswa memperhatikan, merasa senang, tertarik, ikut berpartisipasi dan merasa puas selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang membosankan akan membuat minat siswa kurang selama pembelajaran berlangsung. Menurut Susanto (2013) minat adalah kecenderungan pikiran yang kuat terhadap sesuatu. Ketika minat muncul karena kebutuhan, aktivitas seseorang berjalan dengan lancar. Jika Anda membutuhkannya, minat Anda akan meningkatkan motivasi Anda. Minat dapat diungkapkan dengan pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai satu hal daripada yang lain. Peserta didik memiliki minat akan subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahida Bisri (2019) menunjukkan bahwa media pembelajaran video animasi dapat membuat siswa untuk minat mengikuti pembelajaran, artinya media video animasi mempengaruhi minat siswa selama mengikuti pembelajaran dan membantu guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Sunandar (2020) menunjukkan bahwa dengan media video membantu guru maupun siswa dalam pembelajaran, muncul kreatifitas, siswa semangat, pengetahuan siswa meningkat, ada kemajuan dalam penyusunan bahan ajar, pemilihan materi dan cara penyampaian guru. Video animasi secara tidak langsung meningkatkan minat belajar siswa menemukan ide dan materi sehingga siswa tidak merasa bosan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan usulan penelitian dengan judul

“Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Media Video Animasi pada Siswa Kelas V SDN 2 Wonorejo”. Bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa melalui pembelajaran berbasis media video animasi pada siswa kelas V SDN 2 Wonorejo.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penyusunan laporan. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Wonorejo pada semester genap. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Wonorejo berjumlah 11 siswa dan guru kelas. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian minat siswa kelas V SDN 2 Wonorejo dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media video animasi, dihasilkan beberapa indikator meliputi perhatian, perasaan senang, ketertarikan, partisipasi dan kepuasan. Untuk pembahasan lebih jelas dan lengkap akan dibahas dibawah ini.

1) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan pikiran dan emosi yang dilakukan secara sengaja dan intensif oleh individu yang diarahkan pada objek untuk memperoleh kejelasan tentang objek yang dirasakan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 2 Wonorejo saat pembelajaran kondisi kelas tampak tenang dan siswa memperhatikan pembelajaran dengan antusias dan tidak terlihat kegaduhan didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas V siswa memperhatikan materi dengan sungguh-sungguh, mereka fokus dan tenang saat pembelajaran berlangsung, karena menurut mereka materi yang disampaikan dalam video animasi tersebut cukup jelas dan menarik sehingga hal tersebut tidak membosankan.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh guru kelas V, peneliti menanyakan pendapatnya tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA berbasis video animasi. Pembelajaran IPA menggunakan media video animasi tentunya sangat bagus. Siswa dituntut mengamati dan memahami pembelajaran IPA. suasana di dalam kelas sangat tenang dan lebih menyenangkan karena video animasi tentang materi perpindahan kalor atau panas yang digunakan membuat siswa tidak merasa jenuh dan bosan serta lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, dengan menggunakan video animasi sikap siswa lebih banyak menyimak, memperhatikan, menghargai, dan mendengarkan secara sungguh-sungguh bahkan siswa lebih aktif dan kritis terhadap apa yang mereka tanyakan.

Hasil persentase tanggapan siswa terhadap indikator perhatian sebagaimana disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1 hasil angket minat belajar indikator perhatian

Perhatian											
Siswa	A	Z	D	K	S	T	A	Y	F	A	Z
Tanggapan	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4
Skor total	40										
Skor maksimal	44										
Presentase	90,91%										
Kriteria	Sangat Tinggi										

Dari Tabel terlihat bahwa persentase pada pernyataan dari aspek perhatian siswa memperoleh hasil 90,91% dengan kriteria sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan siswa memperhatikan materi yang di sampaikan selama pembelajaran berlangsung. Siswa merasa antusias

dalam mengikuti pembelajaran dengan media video animasi.

2) Perasaan Senang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti siswa memiliki ekspresi wajah yang ceria dan mereka tampak fokus memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa didapatkan hasil bahwa siswa sangat senang dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran siswa juga menyampaikan tidak cepat mengantuk dan tidak bosan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru wali kelas V juga memperoleh hasil bahwa Antusiasme siswa ketika belajar menggunakan video animasi dalam pembelajaran IPA tentang sistem perpindahan kalor atau panas mereka sesekali tersenyum saat ada tayangan lucu dalam video, terlihat sekali mereka sangat senang dan bersemangat mengikuti pelajaran. menurut mereka belajar menggunakan video animasi lebih menyenangkan. Ketika guru menjelaskan metode ceramah dan lain sebagainya, maka mereka kurang bersemangat dan berbeda dengan menggunakan video animasi dalam pembelajaran IPA tentang sistem perpindahan kalor atau panas akan lebih menyukainya, karena guru menggunakan media dalam belajar secara otomatis siswa akan lebih cenderung mendengarkan dan memperhatikan video tersebut. Karena dengan adanya media video animasi akan lebih mudah memahami pembelajaran yang sedang diajarkan dan membuat anak lebih senang dalam pembelajaran serta meningkatkan minat belajar siswa, video animasi yang menarik dan lucu dapat membuat mereka belajar memahami pembelajaran IPA materi perpindahan kalor atau panas dengan langsung ketika menonton dan sangat mudah dipahami, dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan guru. Di dalam video animasi tersebut terdapat visualisasi sehingga mereka lebih antusias dan tertarik ketika belajar. Seseorang guru juga tentunya harus kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan hendaknya guru menggunakan metode dan media yang menarik. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan video animasi kartun dapat menjadikan pembelajaran berjalan dengan lancar dan lebih hidup, semangat serta menjadi inspirasi bagi siswa, siswa mampu berfikir kritis dan kreatif dalam belajar, meskipun dalam belajar menggunakan video animasi membuat siswa mudah memahami materi, namun rasa ingin tahu siswa juga meningkat lebih besar.

Dari hasil wawancara guru dan siswa peneliti menyimpulkan bahwa jelas bahwa siswa lebih senang ketika belajar menggunakan video animasi dalam pembelajaran IPA tentang perpindahan kalor atau panas karena pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media menyebabkan mereka mengantuk, bosan sehingga mereka jarang memperhatikan penjelasan guru.

Hasil persentase tanggapan siswa terhadap indikator perasaan senang sebagaimana disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 2 hasil angket minat belajar indikator perasaan senang

Perasaan senang											
Siswa	A	Z	D	K	S	T	A	Y	F	A	Z
Tanggapan soal 1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
Tanggapan soal 2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3
Skor total	82										
Skor maksimal	88										
Presentase	93,18%										
Kriteria	Sangat Tinggi										

Berdasarkan hasil angket minat siswa kelas V terlihat bahwa persentase pada setiap pernyataan dari aspek perasaan senang yang terdiri dari 2 pernyataan mendapatkan hasil rata-rata dari ke-2 nya yaitu 93,18% dengan kriteria sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan siswa sangat senang atau bersemangat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media video animasi dan siswa memiliki keinginan untuk terus mempelajari materi video animasi.

3) Ketertarikan

Siswa akan belajar karena di pengaruhi guru, teman sekelas dan materi pembelajaran. Ketertarikan pada guru, yaitu pedulian, minat terhadap mata pelajaran, antusias dan semangat yang besar, terutama penguasaan perhatian terhadap guru. Dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan terkait minat belajar siswa indikator ketertarikan didapatkan hasil bahwa siswa tertarik dan lebih mudah memahami dan lebih aktif, rasa keingintahuan siswa lebih meningkat.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari guru wali kelas V, menyatakan bahwa Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan video animasi dalam pembelajaran IPA tentang perpindahan kalor atau panas menjadikan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dan lebih hidup. Siswa menjadi lebih kreatif dan kritis dalam belajar ketika ada hal yang mereka tidak pahami mereka tidak malu dan ragu untuk bertanya, begitu juga pada saat video ditayangkan, hal yang mereka tidak mengerti langsung ditanyakan kepada guru. Meskipun belajar menggunakan video animasi membuat siswa lebih mudah memahami materi, namun rasa ingin tahu siswa juga meningkat lebih besar.

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat tertarik dengan video animasi, sangat aktif, dan minat belajarnya meningkat. Sehingga proses pembelajaran dapat direncanakan dan mengikuti pelaksanaan guru.

Hasil persentase tanggapan siswa terhadap indikator ketertarikan sebagaimana disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 3 hasil angket minat belajar indikator ketertarikan

Ketertarikan											
Siswa	A	Z	D	K	S	T	A	Y	F	A	Z
Tanggapan soal 1	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3
Tanggapan soal 2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
Tanggapan soal 3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2
Skor total	114										
Skor mak	132										
Presentase	86,36%										
Kriteria	Sangat Tinggi										

Dari Tabel diatas terlihat bahwa persentase pada setiap pernyataan dari aspek ketertarikan siswa yang terdiri dari 3 pernyataan mendapatkan hasil dari ke-3 nya yaitu 86,36% dengan kriteria sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan siswa mempunyai keinginan dalam belajar materi video animasi. siswa sangat tertarik pada materi video animasi yang disampaikan. Siswa memiliki keinginan untuk menguasai materi video animasi.

4) Partisipan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas dengan pertanyaan apakah siswa aktif, mampu memahami dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Hasil wawancara siswa kelas V mendapatkan hasil bahwa siswa tidak merasa kesulitan memahami materi pembelajaran melalui video animasi, dan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dari guru terkait materi pembelajaran yang disampaikan.

Tanggapan dari guru kelas V menyatakan bahwa siswa lebih aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan yang saya berikan, anak-anak juga sangat antusias untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Mereka lebih aktif dari biasanya saat pembelajaran dengan metode ceramah.

Dari hasil wawancara guru dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat berpartisipasi dalam pelajaran IPA menggunakan video animasi, sehingga minat siswa meningkat.

Hasil persentase tanggapan siswa terhadap indikator partisipasi sebagaimana disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4 hasil angket minat belajar indikator partisipasi

Partisipasi											
Siswa	A	Z	D	K	S	T	A	Y	F	A	Z
Tanggapan soal 1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3
Skor total	39										
Skor maksimal	44										
Presentase	88,64%										
Kriteria	Sangat Tinggi										

Dari Tabel diatas terlihat bahwa persentase pada setiap pernyataan dari aspek partisipasi siswa mendapatkan hasil yaitu 85,64% dengan kriteria sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa ikut berpartisipasi selama pembelajaran menggunakan media video animasi. Siswa aktif bertanya selama pembelajaran berlangsung dan mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan.

5) Kepuasan

Setiap pelajaran memiliki manfaat dan fungsi tersendiri. Misalnya, jika peserta didik belajar IPA, mereka bisa merasakan manfaat dari pendidikan IPA. Sebaliknya, jika siswa tidak mempelajari IPA, mereka tidak dapat merasakan manfaat dari pendidikan IPA. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V terkait kepuasan mereka terhadap pembelajaran memperoleh hasil bahwa siswa sangat puas dengan pembelajaran dan tidak merasa bosan, sehingga siswa juga semangat mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut juga disetujui oleh guru kelas V yang menyampaikan siswa sangat puas terbukti dari mereka meminta untuk pertemuan berikutnya menggunakan video animasi lagi, dilihat dari ekspresi senang dan semangat mereka bisa dibilang mereka sangat puas dengan pelajaran menggunakan media video animasi.

Dari pernyataan siswa dan guru kelas maka dapat disimpulkan bahwa siswa puas dengan pembelajaran IPA menggunakan media video animasi dan dapat membuat minat belajar siswa meningkat.

Hasil persentase tanggapan siswa terhadap indikator kepuasan sebagaimana disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 5 hasil angket minat belajar indikator kepuasan

Kepuasan											
Siswa	A	Z	D	K	S	T	A	Y	F	A	Z
Tanggapan soal 1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3
Tanggapan soal 2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3
Skor total	77										
Skor maksimal	88										
Presentase	87,50%										
Kriteria	Sangat Tinggi										

Dari Tabel diatas terlihat bahwa persentase pada setiap pernyataan dari aspek kepuasan siswa mendapatkan hasil yaitu 87,50% dengan kriteria sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memahami tentang materi video animasi yang disampaikan dan siswa merasa puas dengan materi video animasi yang disampaikan

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan minat belajar siswa melalui pembelajaran berbasis video animasi Analisis minat belajar siswa diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dilakukan dengan mengisi angket minat belajar dengan menggunakan kuesioner dengan 5 indikator yaitu perhatian, perasaan senang, ketertarikan,

partisipasi, dan kepuasan dengan jumlah pertanyaan 9 soal. Dari hasil wawancara, observasi dan pengisian angket mengenai analisis minat belajar siswa melalui pembelajaran berbasis media video animasi pada siswa kelas V SDN 2 Wonorejoterdapat beberapa pembahasan yang akan dibahas, antara lain:

Indikator perhatian bertujuan untuk melihat apakah siswa kelas V SDN 2 Wonorejo memperhatikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas V siswa memperhatikan materi dengan sungguh-sungguh, mereka fokus dan tenang saat pembelajaran berlangsung, karena menurut mereka materi yang disampaikan dalam video animasi tersebut cukup jelas dan menarik sehingga hal tersebut tidak membosankan. Dari hasil angket aspek perhatian siswa memperoleh hasil 90,91% dengan kriteria sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan siswa memperhatikan materi yang di sampaikan selama pembelajaran berlangsung. Siswa merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan media video animasi.

Indikator perasaan senang yang terdiri dari 2 pernyataan bertujuan untuk melihat apakah siswa kelas senang menggunakan video animasi pada pembelajaran IPA perpindahan panas/kalor dan bersemangat saat belajar perpindahan panas/kalor dengan menggunakan video animasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti siswa memiliki ekspresi wajah yang ceria dan mereka tampak fokus memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil wawancara guru dan siswa peneliti menyimpulkan bahwa jelas bahwa siswa lebih senang ketika belajar menggunakan video animasi dalam pembelajaran IPA tentang perpindahan kalor atau panas karena pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media menyebabkan mereka mengantuk, bosan sehingga mereka jarang memperhatikan penjelasan guru. Dari hasil angket minat siswa kelas V terlihat bahwa persentase pada setiap pernyataan dari aspek perasaan senang yang terdiri dari 2 pernyataan mendapatkan hasil dari ke-2 nya yaitu 93,18% dengan kriteria sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan siswa sangat senang atau bersemangat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media video animasi dan siswa memiliki keinginan untuk terus mempelajari materi video animasi.

Indikator ketertarikan yaitu bertujuan untuk mengetahui ketertarikan siswa dalam pembelajaran berbasis video animasi, dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat tertarik dengan video animasi, sangat aktif, dan minat belajarnya meningkat. Sehingga proses pembelajaran dapat direncanakan dan mengikuti pelaksanaan guru. Hasil persentase tanggapan siswa terhadap indikator ketertarikan ketertarikan siswa yang terdiri dari 3 pernyataan mendapatkan hasil dari ke-3 nya yaitu 86,36% dengan kriteria sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan siswa mempunyai keinginan dalam belajar materi video animasi. siswa sangat tertarik pada materi video animasi yang disampaikan. Siswa memiliki keinginan untuk menguasai materi video animasi.

Indikator partisipasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis media video animasi tersebut. Hasil wawancara siswa kelas V mendapatkan hasil bahwa siswa tidak merasa kesulitan memahami materi pembelajaran melalui video animasi, dan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dari guru terkait materi pembelajaran yang disampaikan. Siswa lebih aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan yang saya berikan, siswa juga sangat antusias untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Mereka lebih aktif dari biasanya saat pembelajaran dengan metode ceramah. Dari angket diperoleh persentase pada setiap pernyataan dari aspek partisipasi siswa mendapatkan hasil yaitu 85,64% dengan kriteria sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa ikut berpartisipasi selama pembelajaran menggunakan media video animasi. Siswa aktif bertanya selama pembelajaran berlangsung dan mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan.

Indikator kepuasan untuk mengetahui setiap pelajaran memiliki manfaat dan fungsi tersendiri. Misalnya, jika peserta didik belajar IPA, mereka bisa merasakan manfaat dari pendidikan IPA. Sebaliknya, jika siswa tidak mempelajari IPA, mereka tidak dapat merasakan manfaat dari pendidikan IPA. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V terkait kepuasan mereka terhadap pembelajaran memperoleh hasil bahwa siswa sangat puas dengan pembelajaran dan tidak merasa bosan, sehingga siswa juga semangat mengikuti pembelajaran. siswa sangat puas terbukti dari mereka meminta untuk pertemuan berikutnya menggunakan video animasi lagi, dilihat dari ekspresi senang dan semangat mereka bisa dibilang mereka sangat puas dengan pelajaran menggunakan media video animasi. Hasil persentase angket pada setiap pernyataan dari aspek kepuasan siswa mendapatkan hasil yaitu 87,50% dengan kriteria sangat tinggi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memahami tentang materi video animasi yang disampaikan dan siswa merasa puas dengan materi video animasi yang disampaikan

Penerapan Video animasi merupakan suatu bahan ajar yang bertujuan untuk membuat siswa minat dalam mengikuti proses pembelajaran. Video animasi juga merupakan bahan ajar non cetak yang informatif dan lengkap karena dapat ditampilkan secara langsung maupun tidak langsung kepada siswa. Video animasi juga menambah dimensi baru dalam pembelajaran karena sifat teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak kepada siswa. Video animasi ini juga sangat bagus karena bisa diulang untuk dilakukan pembelajaran sendiri dirumah dengan menonton video pembelajaran yang telah disampaikan. Seperti yang peneliti temui di lapangan diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA menjadi lebih baik. Siswa meerasakan suasana dan metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya, sehingga siswa merasa tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran berlangsung.

Minat belajar pada pelajaran sangat penting bagi siswa untuk melakukan aktivitasnya. Karena minat, seseorang berusaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Oleh karena itu, minat belajar dipandang sebagai aspek jiwa manusia yang dapat mendorong manusia untuk mencapai tujuannya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahida Bisri (2019) menunjukkan bahwa media pembelajaran video animasi dapat membuat siswa untuk minat mengikuti pembelajaran, artinya media video animasi mempengaruhi minat siswa selama mengikuti pembelajaran dan membantu guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Sunandar (2020) menampilkan media video membantu guru dan siswa terlibat dalam pembelajaran serta menumbuhkan kreativitas dan semangat untuk belajar. Media ini juga memfasilitasi pengetahuan siswa, persiapan materi, pemilihan materi, dan penyampaian kepada guru. Penggunaan video animasi sebagai media secara tidak langsung meningkatkan minat belajar siswa dan mencegah kebosanan dengan mencari ide dan sumber informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa analisis minat belajar siswa melalui pembelajaran berbasis media video animasi pada siswa kelas V SDN 2 Wonorejo yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi minat belajar siswa yang sesuai dengan 5 indikator minat belajar siswa sangat tinggi yang mana dari indikator tersebut yaitu adanya perasaan senang terhadap objek dan adanya perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap objek karena adanya ketertarikan yang tinggi sehingga siswa ikut berpartisipasi dan merasa puas saat pembelajaran. Selain itu dalam proses pemaparan materi berupa video animasi dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran, belajar menggunakan media video animasi membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan sehingga membuat siswa minat dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul, 2017. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSod.
- Bisri Wahida. 2019. Pengaruh media pembelajaran animasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ipa pemanasan global kelas VII SMPN 5 Tinambung Kab.Polman. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Islam Bahrul dkk, 2014. Pendidikan Anak Melalui Animasi. *Jurnal Internasional Grafik Komputer dan Animasi*. 4(1)
- Kustandi, Cecep. Bambang Sutjipto. 2016. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Galia Indonesia
- Sunandar Berlian, 2020. Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Qur'an Nurul Huda Pesawaran. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Ulfa Kholifatul, 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Bebas Multimedia Interaktif Power Poin untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Pernapasan pada Siswa Kelas X1 MIPA di MAN 1 Trenggalek Tahun Pelajaran 2020/2021. *Skripsi*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung